

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L.) adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Sementara itu produksi kedelai di Indonesia masih rendah, sedangkan kebutuhan terhadap tanaman kedelai semakin hari semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jika masalah ini tidak ada penanganan maka semakin hari ketersediaan kedelai semakin menurun hingga tidak tersedia lagi.

Ketidakseimbangan antara kemampuan untuk memproduksi kedelai didalam negeri dengan kenaikan permintaan, sebenarnya telah terjadi dalam kurun waktu yang lama. Sebagai gambaran, selama periode 1969-1985 kenaikan produksi kedelai telah mencapai angka 4,75 %, tetapi angka tersebut belum mampu mencukupi karena selama periode tersebut angka permintaan akan kedelai lebih besar yaitu 5,74%. Hingga tahun 2007, konsumsi kedelai nasional mencapai 1,9 juta ton, sedangkan produksi yang didapatkan masih rendah yaitu 600 ribu ton. Maka untuk memenuhi kebutuhan kedelai tersebut pemerintah mengimpor kedelai lebih kurang 1,3 juta ton (Badan Litbang pertanian, 2007).

Di Provinsi Gorontalo produksi kedelai menurut (BPS Provinsi Gorontalo, 2015) pada 3 tahun terakhir luas tanaman kedelai tahun 2012 yaitu 2.851 hektar dengan produksi 3450 ton, tahun 2013 dengan luas tanam 3.367 hektar produksinya 4.411 ton dan tahun 2014 dengan luas tanam 2.842 hektar produksinya 4.273 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk produksi kedelai di Gorontalo masih mengalami fluktuasi produksi dan belum stabil. Jika hal ini tidak segera difikirkan dengan tindakan-tindakan usaha budidaya yang mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman maka produksinya cenderung menurun sedangkan permintaan terus meningkat.

Usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi kedelai di Gorontalo seperti penggunaan sistem tanam. Karena dalam sistem tanam ini bisa diketahui untuk kerapian tanaman serta kebebasan tanaman dalam memanfaatkan sinar matahari dalam mendukung proses fotosintesisnya. Sistem tanam jajar legowo merupakan inovasi teknologi dari sistem tanam biasa (tegel) menjadi sistem tanam yang baru dengan pengaturan jarak-jarak antar baris tanaman dengan pola beberapa barisan tanaman yang diselingi satu barisan kosong sehingga berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Usaha lainnya dengan memberikan bahan organik yang dapat memperbaiki kesuburan tanah, bahan organik tersebut dapat berasal dari pupuk organik cair. Pupuk organik cair dengan kandungan yang lengkap seperti unsur makro dan mikro dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanah yang bisa dimanfaatkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan masa pembentukan biji tanaman. Kelebihan lainnya pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak masalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat. Selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat, sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman. Dengan menggunakan pupuk organik cair dapat mengatasi masalah lingkungan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pentingnya usaha dalam budidaya kedelai seperti penggunaan sistem tanam jajar legowo dan pemupukan organik cair yang dapat meningkatkan produksi tanaman. Sehingga perlunya di adakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo dan Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.)" dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.)?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.)?
3. Bagaimana interaksi antara penggunaan sistem tanam jajar legowo dengan pemberian pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.).
2. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.).
3. Mengetahui interaksi antara penggunaan sistem tanam jajar legowo dengan pemberian pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk dijadikan bahan informasi kepada para petani tentang pengaruh sistem tanam jajar legowo dan penggunaan pupuk organik cair (POC) pada tanaman kedelai yang mampu memberikan pertumbuhan dan hasil kedelai yang optimal agar dapat diterapkan oleh masyarakat.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para petani dalam pembudidayaan tanaman kedelai melalui pemanfaatan sistem tanam jajar legowo dan penggunaan pupuk organik cair marolis.